

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Siliwangi Kompleks SMPN 1 Cianjur Kel. Pamoyanan Kec. Cianjur Kab. Cianjur, dengan fokus penelitian pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Pertimbangan mengenai dipilihnya lokasi penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian di lokasi ini penulis dapat memperoleh data yang lengkap, akurat dan memadai sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang obyektif dan berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu yang di dalam dirinya melekat suatu objek penelitian. Sumber utama untuk memberikan informasi yang diperlukan, yaitu tiga orang warga belajar yang telah selesai mengikuti program pelatihan keterampilan. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang pengelola/penyelenggara program. Alasan peneliti memilih empat orang subyek penelitian didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm 27), bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human*

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrument harus berinteraksi dengan sumber data, dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya *redundancy*, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 2003, hlm 33).

Di dalam prinsip penelitian ini, subyek penelitian diminta menunjukkan informasi lain sampai pada akhirnya peneliti tidak menemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Penentuan subjek pada penelitian ini, ditentukan berdasarkan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu subjek penelitian dipilih dengan maksud tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil oleh peneliti karena informan tersebut dianggap dapat lebih dipercaya oleh peneliti sendiri dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban tentang dampak dari pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di P2TP2A. Demikian halnya dengan informan pengelola penyelenggara program, dimana merupakan pengelola lembaga penyelenggara program pelatihan keterampilan salon dan kecantikan. Peneliti akan menggali data dan informasi tentang pemahaman dan pengetahuannya pada saat sesudah mengikuti program pelatihan keterampilan. Dari penyelenggara data yang akan digali yaitu berhubungan dengan profil lembaga, latar belakang penyelenggaraan program pelatihan keterampilan, hasil dan dampak yang dirasakan warga belajar.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal sampai akhir penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm 127) yaitu:

1) Tahap Pralapangan

Pada kegiatan pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jl. Siliwangi Kompleks SMPN 1 Cianjur Kel. Pamoyanan Kec. Cianjur Kab. Cianjur. Hal ini dilakukan supaya peneliti sendiri mendapatkan pandangan awal tentang pokok permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perizinan kepada berbagai pihak yang terkait, mulai dari Kesatuan Bangsa Kabupaten Cianjur, pihak lembaga P2TP2A Isteri Binangkit dan pengelola program dengan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian ini. Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pihak lembaga dan pengelola program. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan dikaji.

2) Tahap Rancangan dan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan pada pemilihan narasumber. Apa yang akan dilakukan dalam penelitian serta siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian di lapangan.

3) Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik data primer dan data sekunder diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang simpulan atau hasil penelitian yang dicapai. Kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat

kaitannya dengan penelitian ini guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

4) Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan, tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan Universitas.

4. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir dalam menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan berkonteks yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Secara singkat, metode merupakan suatu sistem yang dibuat terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan. Penelitian merupakan kegiatan mengkaji, secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu dengan kaidah tertentu. Mengkaji merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan. Meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan kepaahaman seseorang akan sesuatu. Dalam suatu penelitian

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat kegiatan penyelidikan yaitu, mencari fakta-fakta secara teliti dan teratur dengan kaidah tertentu untuk menjawab suatu pertanyaan serta menyelidiki untuk menjelaskan suatu fenomena. Menurut Mardalis dalam Sugiyono (2010, hlm 34) metode penelitian ilmiah merupakan,

“metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang di teliti. Dilakukannya penelitian karena adanya persoalan. Persoalan ini merupakan segala sesuatu yang dihadapi dan dirasakan seseorang yang menimbulkan keinginan atau kebutuhan untuk membahas, mencari jawaban dan menemukan cara penyelesaiannya. Berdasarkan kecenderungan data hasil studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007, hlm 6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2T/P2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkapkan dampak dari terlaksananya program pelatihan keterampilan salon dan kecantikan bagi korban *human trafficking* di P2TP2A. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah kegiatan pendampingan pelatihan, mengetahui hasil dan dampak dari pelaksanaan program pelatihan keterampilan salon dan kecantikan di P2TP2A Isteri Binangkit Kabupaten Cianjur bagi korban *human trafficking*.

Pemilihan metode penelitian dilandaskan pada suatu permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian secara tepat menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2010, hlm 3) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Artinya metode penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari objek yang sedang diteliti berdasarkan data-data dan dapat diuji kevaliditasannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau studi kasus yang didasarkan pada kenyataan dan fakta dari data yang diperoleh di lokasi penelitian berkaitan dengan objek penelitian. Metode deskriptif juga dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam M.Irfan (2012, hlm 52) bahwa penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada sekarang. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

5. Definisi Operasional

a. Dampak

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Adapun menurut Otto Soemarwoto mengenai definisi dampak yaitu pengaruh dari suatu kegiatan. Sedangkan menurut Aresandi S dampak adalah besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang. (*sumber: http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html diakses pada 14 Agustus 2014*)

b. Program Pelatihan

Menurut Edwin Flippo dalam Kamil (2010, hlm 6) Goldstein dan Gressner mengemukakan bahwa pelatihan merupakan usaha sistematis untuk menguasai keterampilan peraturan, konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Dengan demikian jelas bahwa pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perubahan sikap individu guna meningkatkan taraf kehidupannya.

c. Keterampilan salon dan kecantikan

Keterampilan salon dan kecantikan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien dengan ruang lingkup tata rias salon dan kecantikan. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku warga belajar menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

d. Korban *human trafficking*

Definisi secara hukum, pengertian korban terdapat dalam UU Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Dalam UU tersebut

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan bahwa Menurut Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi Dan korban, korban adalah seseorang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana. Adapun menurut Arif Gosita dalam Farhana (2010, hlm 157) pengertian korban adalah sebagai berikut:

“korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan dan hak asasi yang menderita. Mereka dapat berarti individu atau kelompok baik swasta maupun pemerintah”.

Menurut UU No. 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (PTPPO) definisi perdagangan orang adalah:

“tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar-negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplotasi.”

Perdagangan Manusia juga disebut sebagai *human trafficking* istilah ini di ambil dalam bahasa Inggris berarti perpindahan. Jadi, artinya perpindahan atau migrasi yang berarti korban di bawa keluar dari kampung halamannya yang aman ke tempat berbahaya dan di kerjaksakan. Inilah yang membedakan *trafficking* dari bentuk pelanggaran hak asasi lainnya. Korban tidak diberikan hak dasarnya sebagai manusia, seperti hak untuk bebas bergerak, hak atas standar hidup yang layak termasuk cukup pangan, sandang dan papan, hak atas tingkat hidup untuk kesehatan dan kesejahteraan diri.

e. P2TP2A

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak merupakan pusat kegiatan terpadu yang didirikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlindungan Anak dan menyediakan pelayanan bagi masyarakat Indonesia terutama perempuan dan anak korban tindak kekerasan. P2TP2A bertujuan untuk melakukan pelayanan bagi tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak dan berupaya memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dan anak dalam rangka terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau dapat disebut juga dengan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang akan dipilih tepat oleh karena itu pemilihan instrumen yang akan digunakan harus benar-benar dipikirkan sebaik mungkin sehingga instrumen yang digunakan cocok dengan pencarian informasi yang akan diperoleh. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm 59) yaitu:

"Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan."

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013, hlm 60) menyatakan "*the researcher is the key instrument*". Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. *Instrument terlampir*.

Maksud pernyataan diatas adalah bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm 60) mengungkapkan bahwa peneliti disini berperan sebagai alat peka terhadap segala stimulus dari lingkungan bagi pemaknaan

penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhir penelitian menjadi pelopor penelitiannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti berupaya menyelami dunia penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat memiliki tingkat kepercayaan dan keyakinan bagi peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memenuhi syarat-syarat penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif disusun dalam dua macam, yaitu pedoman wawancara untuk penyelenggara program dan warga belajar. Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara peneliti akan lebih mendalam mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan observasi tak berstruktur, maka peneliti hanya menyiapkan rambu-rambu pengamatan secara keseluruhan, dan sumber data hanya mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Arikunto (2010, hlm 192) mengemukakan pendapat mengenai metode-metode yang instrumennya digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

a. Untuk metode wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara;

b. Untuk metode observasi yaitu menggunakan chek-list;

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Untuk metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumentasi atau bisa juga menggunakan chek-list.

Setelah diungkapkan beberapa konsep diatas, maka peneliti dapat memutuskan bahwa pada penelitian mengenai dampak pelatihan salon dan kecantikan yang dilaksanakan P2TP2A Isteri Binangkit Kabupaten Cianjur, Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sudjana (2006, hlm 194), mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpul data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan perihal yang ditanya atau penjawab (interviewee). Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- 1) *Interviu bebas*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (*ancer-ancer*) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.
- 2) *Interviu terpimpin*, yaitu *interviu* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interviu terstruktur*.
- 3) *Interviu bebas terpimpin*, kombinasi antara *interviu bebas* dan *interviu terpimpin*. Dalam melaksanakan *interviu*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi. Dalam penelitian ini Penulis melakukan

wawancara dengan pihak lembaga diantaranya: Pengelola program dan warga belajar program pelatihan keterampilan salon dan kecantikan.

b. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm 64) adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut Marshall dalam Sugiyono (2013, hlm 64). Menurut Sudjana (2006, hlm 199), mengungkapkan bahwa observasi adalah teknik evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Selain mengkaji suatu gejala dilapangan, menurut Arikunto (2004, hlm 156) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi di klasifikasikan menjadi tiga klasifikasi, Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013, hlm 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi berpartisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di tempat kegiatan pelatihan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk memperoleh data yang kuat mengenai pemanfaatan hasil pembelajaran pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik, Alat yang digunakan pada observasi tidak hanya diri peneliti saja, tetapi juga dibantu dengan catatan lapangan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan. Melalui observasi, data

yang diperoleh lebih obyektif sesuai dengan keadaan sesungguhnya, yaitu data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana, prasarana dan lainlain. Pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan di P2TP2A Isteri Binangkit Kabupaten Cianjur.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2004, hlm 206) mengungkapkan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang berkenaan dengan gambar benda-benda yang dijadikan acuan, alat, atau fasilitas proses pelaksanaan program.

8. Triangulasi Data

Sugiyono (2013, hlm 83) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan triangulasi data disini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pasti. Pengumpulan data bermacam-macam dilakukan terus menerus karena data yang dihasilkan akan di deskripsikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik berdasarkan sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari satu subjek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian yang lainnya yaitu membandingkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pengelola penyelenggara program, dan warga belajar dari program pelatihan keterampilan salon dan kecantikan.

9. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm 88) adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Pendapat lain menurut Moleong (2013, hlm 248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm 92-99) sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2T2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi Data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm 95) menyatakan:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti akan melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

c. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Penarikan

kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menemukan data di lapangan. Kemudian kesimpulan yang ada senantiasa di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data di lapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga belajar dan pengelola program pelatihan keterampilan salon dan kecantikan.

Siti Cendani Pujiastuty, 2014

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DAN KECANTIKAN BAGI KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI P2TP2A ISTERI BINGANGKIT KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu